

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara

Gabriella Rombot*, Grace D. Kandou, Gustaaf A. E. Ratag†

Abstract:

Breast milk is the best food in feeding babies at early aged. This is not because Breast Milk contains lots of nutrients but also breast milk contains immunologic substances that protect the babies from infections. Breast feeding is the ideal source of nutrients for babies because it has a perfect and balanced composition for babies to grow. Breast feeding in develop countries has managed to save over 1,5 millions of babies each year. Based on that number WHO recommending only to give breast feeding to infants in the age of 4-6 months. UNICED declare that 30 thousands infants death in Indonesia and 10 millions death babies world wide each year can be prevented through breast feeding program for around 6 months. The purpose of these studies is to know the level of knowledge and jobs and also the support of husbands in giving formula to their infants around the age of 0-6 months in the region of health center in molompar east tombatu. This research was used Cross-Sectional methods. Samples are taken in Health Center in molompar east tombatu. The result of this studies shows that the respondent have a good knowledge on formula feeding and some of the respondent gives a positive feed back about the importance of breast feeding during 6 months. Some respondent with positive feed back in not to give formula to infant are unemployed. Advice that can be given is to give public counseling to society particularly mothers who are pregnant about the importance of breast feeding in infatnts and also to their husbands as well.

Keywords: Factors that are associated with formula, feeding in infants aged 0-6 months

Abstrak:

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupan. Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga karena ASI mengandung zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi sebagai sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Praktek menyusui di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 4-6 bulan. UNICEF menyatakan 30 ribu kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia tiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pekerjaan serta dukungan suami dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas molompar tombatu timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Cross-Sectional. Sampel penelitian ini di ambil di wilayah kerja puskesmas molompar tombatu timur . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik Pengetahuan yang baik disini adalah pengetahuan tentang pemberian ASI saja selama enam bulan. Sebagian besar responden dengan dukungan positif untuk tidak memberikan susu formula Sebagian besar responden adalah tidak bekerja Saran yang dapat di berikan yaitu Perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif Mensosialisasikan kepada anggota keluarga khususnya suami dalam mendukung ibu menyusui dengan memberikan ASI saja kepada bayi.

Kata Kunci: : faktor-faktor hubungan pengetahuan ibu,pekerjaan ibu.serta dukungan suami dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: gabriellarombot@yahoo.com

† Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga karena ASI mengandung zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi sebagai sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan. Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasakan aman dan tentram karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan (Roesli, 2008)

Praktek menyusui di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 4-6 bulan (Amiruddin, 2007). UNICEF menyatakan 30 ribu kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia tiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Selasi, 2009). *"Kode etik dan undang-undang tersebut sudah sangat tegas dalam mengatur pemberian ASI eksklusif, namun hak-hak bayi untuk mendapatkan ASI sangat sulit untuk tercapai. Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada 1997 dan 2002 menunjukkan pemberian ASI kepada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8 persen menjadi 3,7 persen. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan menurun dari 42,2 persen menjadi 39,5 persen, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,8 persen menjadi 32,5 persen (Amiruddin, 2007)."*

Pemberian susu formula dapat mengurangi keyakinan ibu akan kemampuannya untuk menyusui sendiri. Hal ini juga menurunkan selera makan bayi yang alami dan menyebabkan bayi tidak begitu mau menyusui pada pemberian ASI berikutnya. Karena ASI diproduksi berdasarkan pasokan dan kebutuhan bayi, pemberian susu tambahan (formula) dapat membawa akibat yang serius untuk menimbulkan laktasi dan mempertahankannya (Farer, 2001)

Faktor kurangnya pengetahuan ibu sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Seperti misalnya saat ibu sakit influenza atau batuk, ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Padahal jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula, justru resiko tertular penyakit akan lebih besar (Rosita, 2008).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara selama bulan November-Desember 2012. Besarnya populasi ibu yang memiliki anak 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu menggunakan total populasi atau jumlah seluruh responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer, untuk mengumpulkan data primer tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan kuesioner kepada responden, yang berisi pertanyaan tertutup, dimana setiap pertanyaan disediakan alternatif jawabannya, agar responden mudah menjawab pertanyaannya. Data Sekunder, untuk mengumpulkan data sekunder tentang karakteristik responden adalah dengan studi dokumentasi yaitu melalui data rekam medik di Puskesmas Kecamatan Tombatu Timur Minahasa Tenggara.

Analisis data menggunakan Analisis data Univariat dan Analisa data Bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dan pemberian susu formula. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan, yaitu pengetahuan dengan pemberian susu formula, pekerjaan dengan pemberian susu formula, dan dukungan suami dengan pemberian susu formula. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*(X^2)

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini mencakup umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dan pemberian susu formula oleh responden penelitian

Tabel 1 Distribusi menurut Umur Responden

No	Umur Responden	n	%
1.	< 20 tahun	8	8
2.	20-35 tahun	82	82
3.	> 35 tahun	10	10
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik umur, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar berada pada golongan umur 20-35 tahun dengan jumlah 82 responden (82%), umur > 35 tahun dengan jumlah 10 responden (10%), umur < 20 tahun dengan jumlah 8 responden (8%).

Tabel 2 Distribusi menurut Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	n	%
1.	SD	15	15
2.	SMP	27	27
3.	SMA	42	42
4.	Sarjana	16	16
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik pendidikan responden, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 42 responden (42%), pendidikan SMP dengan jumlah 27 responden (27%), pendidikan Sarjana dengan jumlah 16 responden (16%) dan pendidikan SD dengan jumlah 15 responden (15%)

Tabel 3 Distribusi menurut Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan Responden	n	%
1.	Bekerja	38	38
2.	Tidak Bekerja	62	62
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat karakteristik pekerjaan responden, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 62 responden (62%), responden yang bekerja dengan jumlah 38 responden (38%).

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula

		Pemberian Susu Formula				Total		p
		Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%	
Pengetahuan	Baik	19	19	37	37	56	56	0,544
	Kurang	25	25	19	19	44	44	
Total		44	44	56	56	100	100	

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula

Tabel 4 Distribusi menurut pengetahuan responden

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	56	56
2.	Kurang	44	44
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat karakteristik pengetahuan responden, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar sudah mempunyai kategori pengetahuan baik dengan jumlah 56 responden (56%), kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 44 responden (44%).

Tabel 5 Distribusi menurut dukungan suami responden

No.	Dukungan Suami	n	%
1.	Positif	63	63
2.	Negatif	37	37
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat karakteristik dukungan suami dalam pemberian susu formula, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar memberikan dukungan secara positif dengan jumlah 63 responden (63%) dan dukungan negatif dengan jumlah 37 responden (37%)

Tabel 6 Distribusi menurut pemberian susu formula oleh responden

No.	Pemberian Susu Formula	n	%
1.	Diberikan	44	44
2.	Tidak diberikan	56	56
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat karakteristik pekerjaan responden, dimana dari 100 responden penelitian sebagian besar responden tidak memberikan susu formula dengan jumlah 56 responden (56%), dan responden yang memberikan susu formula dengan jumlah 44 responden (44%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini mencakup tentang hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula, hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula dan hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula

Hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan analisis data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memberikan susu formula berjumlah 19 responden (19%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 37 responden (37%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang memberikan susu formula berjumlah 25 responden (25%) dan yang tidak memberikan susu formula berjumlah 19 responden (19%). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah uji *Fisher Exact Test* dengan menggunakan tingkat ke-

percayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis data diperoleh nilai $p=0,027$, $<0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian susu formula

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula

Hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula

		Pemberian Susu Formula				Total		p
		Ya	%	Tidak	%	Jlh	%	
Pekerjaan	Bekerja	28	28	10	10	38	38	0,000
	Tidak Bekerja	16	16	46	46	62	62	
Total		44	13,3	52	56	100	100	

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja dan memberikan susu formula berjumlah 28 responden (28%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 10 responden (10%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan memberikan susu formula berjumlah 16 responden (16%) dan yang tidak memberikan susu formula berjumlah 46 responden (46%). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula adalah uji *Fisher's Exact Test* sebagai uji alternatif dari uji *Chi-Square* yang tidak memenuhi

syarat dimana salah satu sel mempunyai nilai harapan ($E < 5$), dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian susu formula

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula

Hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula

		Pemberian Susu Formula				Total		p
		Ya	%	Tidak	%	Jlh	%	
Dukungan	Positif	22	22	41	41	63	63	0,022
	Negatif	22	22	15	41	37	37	
Total		44	44	56	56	100	100	

Berdasarkan analisis data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan suami positif yang memberikan susu formula berjumlah 22 responden (22%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 41 responden (41%). Responden dengan dukungan suami negatif yang memberikan susu formula berjumlah 22 responden (22%) dan responden yang tidak memberikan susu formula berjumlah 15 responden (15%). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula adalah uji *Fisher's Exact Test* sebagai uji alternatif dari uji *Chi-Square* yang tidak memenuhi syarat dimana salah satu sel mempunyai nilai harapan ($E < 5$), dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,022 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian susu formula

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 62 responden (62%). Hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa responden yang bekerja sebagian besar memberikan susu formula sebanyak 28 responden (28%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan susu formula sebanyak 46 responden (46%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,000$ dimana ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan pemberian susu formula. Azizah dalam penelitiannya mendapatkan hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula. Pada ibu-ibu yang bekerja, sebagian besar waktunya tidak diberikan untuk menyusui bayinya sehingga jalan satu-satunya adalah dengan memberikan susu formula. Sebaliknya pada ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga), ada banyak waktu untuk menyusui anaknya sehingga mereka lebih cenderung tidak memberikan susu formula tetapi hanya memberikan ASI kepada bayinya. (Azizah, 2006)

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 56 responden (56%). Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan

pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik ternyata tidak memberikan susu formula sebanyak 37 responden (37%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang ternyata sebagian besar memberikan susu formula sebanyak 25 responden (25%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,027$, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula. Dibandingkan dengan hasil penelitian Sari (2009), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat di RS Al-Islam di Kota Bandung.

Hubungan Pekerja dengan Pemberian Susu Formula

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 62 responden (62%). Hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa responden yang bekerja sebagian besar memberikan susu formula sebanyak 28 responden (28%) sedangkan responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan susu formula sebanyak 46 responden (46%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,000$ dimana ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan pemberian susu formula. Azizah dalam penelitiannya mendapatkan hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula. Pada ibu-ibu yang bekerja, sebagian besar waktunya tidak diberikan untuk menyusui bayinya sehingga jalan satu-satunya adalah dengan memberikan susu formula

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 56 responden (56%). Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik ternyata tidak memberikan susu formula sebanyak 37 responden (37%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang ternyata sebagian besar memberikan susu formula sebanyak 25 responden (25%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,027$, dimana

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula

Suami dengan Pemberian Susu Formula

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar suami responden mendukung secara positif pemberian susu formula dengan jumlah 63 responden (63%). Hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden dengan dukungan positif yang tidak memberikan susu formula sebanyak 41 responden (41%) sedangkan responden yang tidak mendukung ternyata sebagian besar juga memberikan susu formula sebanyak 22 responden (22%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara dukungan suami dengan pemberian susu formula adalah $p=0,022$ dimana terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami responden dengan pemberian susu formula. Sejalan dengan hasil penelitian Mulyani (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta dengan $r = 0.382$ dan $p=0,014$.

Menyusui bukan hanya peran seorang ibu, melainkan seorang suami juga mempunyai peran penting. ASI bukan semata urusan ibu sehingga peran suami harus terlihat dalam proses pemberian ASI termasuk sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Tekad dan kesadaran suami akan pentingnya ASI eksklusif menjadi sangat vital untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang semakin besar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sebagian besar suami sudah memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang positif ditujukan terhadap pemberian ASI, dimana sebagian besar suami sudah tidak memberi dukungan dalam hal pemberian susu formula. Hal yang mungkin menyebabkan para suami tidak memberikan susu formula adalah faktor ekonomi keluarga, dimana dengan harga susu formula yang mahal sehingga kemampuan daya beli keluarga menjadi terbatas sehingga mereka hanya menganjurkan untuk memberikan ASI kepada bayinya

KESIMPULAN

Sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik Pengetahuan yang baik disini adalah pengetahuan tentang pemberian ASI saja selama enam bulan. Sebagian besar responden dengan

dukungan positif untuk tidak memberikan susu formula. Sebagian besar responden adalah tidak bekerja . Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian susu formula.

Perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan dampak negatif pemberian susu formula terlebih setelah disahkannya PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Mensosialisasikan kepada anggota keluarga khususnya suami dalam mendukung ibu menyusui dengan memberikan ASI saja kepada bayi. Masukan bagi Institut terkait yaitu Dinas Kesehatan Mitra khususnya tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-6 bulan. sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, Utami. 2008. Inisiasi Menyusu Dini, Jakarta : Pustaka Bunda.
2. Selasi. 2009. Bahaya Susu Formula. <http://selasi.net/index.php?option=com-content&view=article&id=52:susu-formula-dan-angka-kematian-bayi&catid=19:bahaya-sufor&Itemid=28> (akses 20 Oktober 2009).
3. Amiruddin, 2007. Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif. <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/04/26/susu-formula-menghambat-pemberian-asi-eksklusif/> (akses 20 Oktober 2009)
4. Farrer, Helen. 2001. Perawatan Maternitas Edisi 2. Jakarta : EGC.
5. Rosita, Syarifah. 2008. ASI untuk Kecerdasan Bayi, Panduan Lengkap Ibu Menyusui. Yogyakarta: Ayyana
6. Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
7. Unicef-IDAI, 2005. Rekomendasi tentang Pemberian Makan Bayi pada Situasi Darurat. Jakarta : 7 januari 2005.
8. Surya, 2009. Upah Terendah Tahun 2010. <http://www.surya.co.id/2009/11/19/-tahun-2010-upah-terendah-surabaya-rp-1031500bulan.html> (akses 3 Maret 2010).
9. Widayatun, TS. 2005. Ilmu Prilaku. CV Sagung Seto: Jakarta
10. <http://www.mediafire.com/download.php?vexp58c9kqkdkdxk>

11. Description: Daftar UMR-UMP 2012 Untuk Seluruh Provinsi Indonesia
12. Ma'rifatul Azizah (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pem-

berian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuba